STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KERINCI

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

DAVIT PRATAMA

NIM : 2210201008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2026

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KERINCI

SKRIPSI
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam meneyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH
DAVIT PRATAMA
NIM. 2210201008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/1447 H

Muhammad Alfian, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2026
Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Tempat

AGENDA
NOMOR : 182
TANGGAL : 19 mei 2026
PARAF :

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Davit Pratama NIM:2210201008** yang berjudul: **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks:22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci. ac. id Email: info@iainkerinci.ac.id.

PENGESAHAN

Skripsi oleh Davit Pratama Nim. 2210201008 dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 03 Juni 2026.

Dewan Penguji

Rasmita, S.Ag, M.PdI — Penguji I
NIP. 197405242000032003

Wulansari Vitaloka, M.Pd — Penguji II
NIP. 199001282020122021

Muhammad Alfian,M.Pd — Penguji III
NIP. 199112022018011002

Mengesahkan
Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Program Studi

Fatnan Asbupel M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Davit Pratama**
NIM	: 2210201008
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya perolehkarena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Penuh, Mei 2026
ng menyatakan,



Davit Pratama
NIM.2210201008

ABSTRAK

Pratama, Davit. 2026. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 5 Kerinci. Skripsi, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Muhammad Alfian, M.Pd

Strategi guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akdah akhlak. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII di MTsN 5 kerinci meliputi kurangnya pemahaman materi, rendahnya motivasi belajar serta kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlansung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 kerinci.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah data yang diperlukan sudah didapatkan selanjutnya diolah dengan dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa :1). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: kurangnya minat siswa dalam belajar, Kurangnya kebiasaan membaca, siswa yang tidak memiliki tujuan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya: Pengaruh lingkungan, keluarga. 2). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar akidah akhak siswa di MTsN 5 Kerinci adalah melakukan analisis hasil diagnosis, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun serta melaksanakan program perbaikan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci : strategi guru, kesulitan belajar, akidah akhlak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Pratama, Davit. 2026. Teacher Strategies in Overcoming Students' Learning Difficulties in the Aqidah Akhlak Subject for Seventh Grade Students at MTsN 5 Kerinci. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Kerinci. Supervisor: Muhammad Alfian, M.Pd.

Teacher strategies are one of the important factors in the success of the learning process, especially in overcoming students‟ learning difficulties in the Aqidah Akhlak subject. The learning difficulties experienced by seventh grade students at MTsN 5 Kerinci include lack of understanding of the material, low learning motivation, and lack of students‟ attention during the learning process. This study aims to determine the teacher‟s strategies in overcoming the learning difficulties of seventh grade students in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 5 Kerinci.

This research is a qualitative study using various data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. After the required data were obtained, they were processed and analyzed using descriptive qualitative techniques in drawing conclusions from the collected data.

The results of the study show that: 1) There are two factors causing students to experience learning difficulties, namely internal and external factors. The internal factors include students‟ lack of interest in learning, lack of reading habits, and students who do not have clear learning goals. Meanwhile, the external factors include environmental influences and family background. 2) Teacher strategies in overcoming students‟ learning difficulties in Aqidah Akhlak at MTsN 5 Kerinci include analyzing diagnostic results, identifying and determining specific skill areas that require improvement, preparing and implementing remedial programs, and using varied learning methods.

Keywords: *teacher strategies, learning difficulties, aqidah akhlak*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang telah diberikan kepada saya dari awal sampai akhir. Kedua orang tua kandung saya yaitu bapak Jufri dan ibuk Nani Afrianti yang telah memberikan dorongan semangat, material dan spiritual dan juga adik saya Muhammad Arza. Keluarga Besar saya yang juga telah memberikan dorongan semangat, material, dan spiritual.

Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Alfian, M.Pd yang telah memberikan Bimbingan, Arahan dan Dorongan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Saya ucapkan Terima Kasih...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا(6)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan",

K E R I N C I

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-insyirah : 5-6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci."**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Jufri dan ibunda Nani Afrianti yang tiada henti memberkan kasih sayang dan ketulusan kepada saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr . Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan 1 Dr. Eko sujadi, M.Pd., Kons, Wakil Dekan II Dr. Rimin, S.Ag., M.PdI, Wakil Dekan III Dr. Rodi Hartono, MPd. yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI bapak Fatnan Asbupel, M.Pd, yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. Bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku pembimbing, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
9. Saudara saya yang istimewa kakak dan adik beserta segenap keluarga besar.
10. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
11. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas PAI angkatan tahun 2022, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh Mei 2026

Penulis

Davit Pratama
NIM. 2210201008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ..... **ii**
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK (INDONESIA) ..... **v**
ABSTRACT (INGGRIS) ..... **vi**
PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat penelitian 8
F. Defenisi Operasional 9
BAB II PEMBAHASAN
A. Landasan Teori 11
1. Strategi Pembelajaran 11
a. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran 13
b. Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran 17
c. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar 19
2. Kesulitan Belajar 23
a. Pengertian kesulitan Belajar 23
b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar 24
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 30
a. Pengertian Akidah Akhlak 30

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

b. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak. 32
c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak 32
B. Peneltian Revelan 33
C. Kerangka Berpikir 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan waktu penelitian 38
C. Subjek Penelitian 38
D. Data Primer. 38
E. Data Sekunder. 39
F. Metode Pengumpulan Data 40
G. Metode Analisis Data 44
H. Uji Keabsahan Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran umum MTsN 5 kerinci 47
B. Rangkaian aktivitas, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.... 60
C. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 kerinci 68
D. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. 73
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran 94
BIBLIOGRAFI 95
LAMPIRAN 97
BIOGRAFI PENULIS 116

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir…. 35

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 56

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Kependidikan… 49

Tabel 4.2 Data Siswa.....52

Tabel4.2 Sarana dan Prasarana.....54

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 SK Pembimbing 87
2. Lampiran 2 Izin Penelitian 88
3. Lampiran 3 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian 89
4. Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi. 91
5. Lampiran 5 Pedoman Observasi 94
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara 96
7. Lampiran 7 Dokumentasi 101
8. Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup 106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, karena nasib suatu bangsa kedepannya dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Maka dari itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal (Srilaksmi,et.al 2020: 28-35).

Salah satu cita-cita bangsa yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentu hal ini harus melalui jalur pendidikan. Kata pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani dari kata "*paedagogie"*yang berarti suatu arahan yang diberikan kepada anak. Istilah ini, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris "*education*" yang berarti pengarahan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata pendidikan dikenal dengan istilah *al-ta'lim, al-tarbiyah* dan *al-ta'dib, al-ta'lim* yang berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

sedangkan al-tarbiyah berarti mengasuh atau mendidik, dan al-ta‟‟dib berarti proses dalam mendidik yang berawal dari penyempurnaan akhlak peserta didik (Nurkholis, 2014: 25).

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya, salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005:12) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan, kesulitan belajar peserta didik merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam usahanya mempelajari mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, atau hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan kemajuan belajarnya. Guru berperan penting dalam hal membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.(Nusroh & Luthfi, 2020).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Seperti yang dijelaskan didalam Q.S al-insyirah ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا }5{ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا}6{

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesunggunya bersama kesulitan ada kemudahan. (Q.S al-insyirah ayat 5-6).

Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran akidah akhlak, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan. Dikernakan Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Sebagian siswa memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata, bahkan di atas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Ketika siswa tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka siswa tersebut dikatakan sebagai siswa bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.(Yeni, 2015)

Untuk itu didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Jika seorang guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur unsur yang telah ada sebelumnya. Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif (Fakhrurrazi, 2018).

Oleh karena itu, Guru akidah akhlak harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sebagai guru didukung oleh teori yang telah dipelajari, seorang guru yang kompeten diharuskan untuk belajar terus menerus dan mendalami fungsinya sebagai guru yang memiliki kualifikasi. Karena guru yang profesional, mereka harus memiliki ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru. Guru yang profesional, memiliki skil dalam pekerjaan sebagai pendidik. Sebagai pendidik tidak bosan dengan profesinya sebagai guru, menganggap pekerjaan itu sebagai hobi dan tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki tentang seluk beluk pendidikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjaga sikap sebagai pendidik (Jahidi, 2017).

Sehingga untuk mencapai tujuan itu tidaklah mudah, tetapi membutuhkan upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Diantaranya adalah sosok guru dan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Rahman, 2021) bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Sebagai hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 5 kerinci, peneliti menemukan bahwa beberapa orang siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya materi yang didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur‟an. Selain itu, siswa kurang memiliki minat dan motivasi belajar. Hal ini tercermin dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, cenderung pasif, mengantuk, kurang memperhatikan materi yang diberikan, dan ada juga yang enggan mengerjakan tugas. Berdasarkan penuturan pada salah seorang siswa hal ini disebabkan karena siswa belum menemukan cara belajar yang sesuai atau karena tekanan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Perasaan cemas, takut tidak mampu mengikuti pelajaran, atau kurang percaya diri saat harus tampil di depan kelas dapat menjadi hambatan yang cukup signifikan. Tidak sedikit pula siswa yang merasa kurang tertarik pada pelajaran tertentu, sehingga cenderung pasif dan enggan mengikuti proses belajar secara optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Anita Sarmila, dkk, mengungkapkan kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti minat dan motivasi rendah, dan faktor eksternal, seperti kurangnya bimbingan orang tua dan gangguan media. Untuk mengatasinya guru menerapkan pendekatan holistik dengan memahami hambatan siswa, memberikan bimbingan melalui ekstrakurikuler Rohis dan forum diskusi,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

serta melakukan evaluasi rutin. Dalam penelitiannya, strategi fokus pada aspek akademik, sosial, dan emosional siswa (Sarmila et al., 2024)

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Agi Januarti, dkk, mengungkapkan bahwa yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diduga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. (Januarti, et al, 2015)

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akidah akhlak yang ditandai dengan belum lancar membaca al-Qur‟an dan kurangnya keaktifan dari siswa, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa memang memerlukan strategi yang baik agar kesulitan yang dialami dapat diatasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci**"

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, agar pembahasan penelitian dapat terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian dilakukan di MTsN 5 kerinci
2. Pada siswa kelas VII
3. Pada mata pelajaran akidah akhlak
4. Penelitian fokus pada stretegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 kerinci

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rangkaian aktivitas, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 kerinci.?
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengatahui bagaimana guru menerapkan media, metode dan rangkaian aktivitas pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.?
3. Untuk mengetahui bentuk bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, penelitan ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pendidik, siswa, sekolah dan bagi peneliti lain :

   a. Pendidik.

      Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

kesulitan belajar siswa, serta sebagai informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Siswa.

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik akan lebih giat unutk belajar sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

c. Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta sebagai informasi dalam pelaksaan proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain.

Untuk mennambah wawasan dan sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian yang dilakukan, maka perlu penjelasan istilah yang disebutkan dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Strategi guru.

Strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana, metode atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk memperoleh tujuan dalam pendidikan (Sanjaya, 2009:186). Intinya dari pengertian tersebut yaitu strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2. Kesulitan belajar.

   Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) Kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataanya cukup banyak peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan.

3. Akidah ahlak .

   Saira Rumodar (2023:361) Mengemukakan bahwa akidah akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjunya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam Syaharuddin dan Mutiani (2020), strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajarannya diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Lebih lanjut, Syaharuddin dan Mutiani (2020) menjelaskan strategi dalam konteks pembelajaran merupakan pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. konsep strategi merujuk pada karakteristik abstrak rangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Stategi juga merupakan pemilihan atas berbagai jenis Latihan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012:4). Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selain itu, menurut Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam proses pedidikan, Terdapat berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dan juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain tertentu. Secara umum terdapat beberapa jenis strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain :

1) Strategi Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik (Jarolimek & Foster, 1981: 110-111).

Menurut Sanjaya (2006: 177), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekolompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sedangkan Menurut Romiszowski (1984: 56), strategi pembelajaran ekspositori berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut. Pertama, penyajian informasi. Penyajian informasi ini dapat dilakukan dengan ceramah, latihan, atau demonstrasi. Kedua, tes penguasaan dan penyajian ulang bila dipandang perlu. Ketiga, memberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh dan soal, dengan jumlah dan tingkat kesulitan yang bertambah. Keempat, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya.

2) Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 194). Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri (Winataputra, 2001: 47).

Menurut Sanjaya (2006: 194-195), ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

peserta didik sebagai subjek belajar. dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menem ukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

3) Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Menurut Reinhartz dan Beach (1997: 158), strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Henson dan Eller (1999:160) Juga mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

4) Strategi Kontekstual

Menurut Sanjaya (2006:253-254) dari konsep strategi pembelajaran Kontekstual tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dipahami.

Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.

Menurut Sanjaya (2006:129-131), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

1) Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;
2) Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
3) Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
4) Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

d. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Para ahli memiliki beragam pendapat tentang definisi dari strategi pembelajaran, namun pada dasarnya strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi "Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran." Penggunaan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak dapat didukung dengan melakukan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini menjadi penting agar dapat menjadi guru yang kreatif, professional dan menyenangkan demi membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.(Mulyasa, 2013:95)

Metode yang dapat digunakan seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Atau bisa juga dengan mengadakan permainan di tengah-tengah pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.(Agustin, 2020:17)

Adapun beberapa indikator bahwa siswa mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

1. Menunjukan hasil belajar yang rendah di bawah rata – rata nilai yang di capai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan
3. Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan – kawan yang lain.
4. Menunjukkan sikap yang tak wajar, seperti tidak peduli, menentang, berbohong dan sebagainya.
5. Menunjukkan prilaku yang berkelainan, seperti mudah tersinggung, pemurung, pemarah bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat difahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan, maka perlu dirumuskan taktik berupa langkah langkah yang harus dilakukan dan bahan-bahan yang sesuai sehingga dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Sebelum mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru perlu melakukan diagnosis untuk mengidentifikasi masalah yang memungkinkan siswa mengalami kesulian belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu observasi, pemeriksaan indera siswa, wawancara, tes bidang kecakapan tertentu dan tes kemampuan intelegensi. (Syah, 2012 : 187)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Setelah melakukan diagnosis, ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai berikut:

a. Menganalisis hasil diagnosis

Menganalisis hasil diagnosis adalah menelaah data-data permasalahan yang diperoleh dari hasil diagnosis dan menghubungkannya agar mendapatkan informasi yang valid tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan menganalisis hasil diagnosis, guru akan mengetahui secara pasti permasalahan yang dialami oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Contoh: siswa mengalami kesulitan khusus dalam memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.

b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan

Setelah diperoleh hasil analisis, selanjutnya guru mengidentifikasi bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru
2) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orang tua.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani guru maupun orang tua. Contohnya kasus tunagrahita (lemah mental) yang memerlukan pendidikan dan perawatan khusus.

c. Menyusun program perbaikan Penyusunan program perbaikan yang dilakukan oleh guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Tujuan pengajaran remedial
2) Materi pengajaran remedial
3) Metode pengajaran remedial
4) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial

d. Melaksanakan program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja selagi memungkinkan siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada proses perbaikan tersebut. Pelaksanaan program perbaikan tersebut akan lebih baik jika dilaksanakan lebih cepat.(Syah, 2012:188-193)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa memang bukanlah perkara yang mudah, maka hal ini memerlukan penanganan khusus yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu, guru juga harus membekali diri dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan,

sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan efektif.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan Belajar

kesulitan belajar merupakan kondisi saat peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar.(Hamalik, 1983:112)

Menurut Utami (2020:96-97) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.

Sedangkan menurut Ismail (2016:37) kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.

b. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh berbagai macam latar belakang. Apabila penyebab kesulitan belajar dihubungkan dengan faktor faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa)dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa).

Dalyono (2020:230) mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu: (a) faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. (b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menghambat pembelajaran akidah akhlak yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, dan motivasi (baik dari diri sendiri maupun keluarga). Faktor-faktor internal yang dialami siswa meliputi:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

a) Minat

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Djaali,2011:121) Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, benda dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri sendiri.(Yudrik Jahja,2011:63)

Setiap manusia pasti memiliki minat masing-masing pada dirinya. minat sangat berpengaruh besar pada diri seseorang, dengan minat seseorang akan melakukan hal apa yang disukainya. Sebaliknya ketika seseorang tidak meiliki minat pada sesuatu akan menyebabkan seseorang itu malas dalam melakukan pekerjaan tersebut.(Darmadi,2017: 312)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Jadi minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa menyukai pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam belajar matematika. Jika minat siswa kurang dalam pelajaran matematika akan menyebabkan kesulitan dalam memahami matematika tersebut. Sebaliknya minat siswa yang tinggi

terhadap matematika akan menimbulkan kepuasan terhadap diri sendiri dan gairah belajarnya akan semakin membaik.

b) Motivasi Rendah

Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap hambatan belajar siswa. Motivasi yang kuat harus ditanamkan di dalam diri siswa agar terdorong dalam melaksanakan pembelajaran.

Motivasi juga timbul dari luar dan dalam diri sendiri. Motivasi yang timbul dari luar diri sendiri diberikan oleh motivator misalnya orang tua, guru, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi dari dalam diri sendiri disebabkan oleh keinginan untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi tidak hanya bagi pelajar tetapi bagi pengajar, orang tua ataupun guru. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengubah tingkah laku seseorang. Misalnya siswa yang malas belajar, ketika siswa diberikan motivasi untuk belajar maka siswa akan terdorong untuk melakukannya (Prawira, 2017:319)

Tujuan motivasi untuk siswa adalh untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajarnya sehingga tercapai tujuan yang diinganakan sesuai yang diterapkan kurikulum sekolah. Contoh motivasi yang diberikan adalah guru memberikan pujian terhadap siswa yang maju dan dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang bersal dari luar diri siswa antara lain fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat tulis, dan sarana yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal mencakupfaktor sosial seperti keluarga, sekolah, teman bermain, lingkungan masyarakat. Faktor eksternal meliputi guru sebagai pendidik dan pembimbing belajar meliputi sarana prasarana pembelajaran, kebijakan dan penilaian, lingkungan siswa di sekolah dan kurikulum

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat terkecil anak dilahirkan. Disinilah pertama kali anak tumbuh dan berkembang, belajar tentang hal-hal yang mendasar. Perilaku orang didalam keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak ketika di luar, bila dikeluarganya merupakan orang yang senang belajar maka anaknya akan cenderung senang belajar. jika sebaliknya jika keluarganya kurang senang dengan belajar maka kemungkinan anaknya cenderung kurang menyukai belajar. Itulah sebabnya peranan keluarga sangat penting dalam kegiatan belajar si anak. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang harmonis akan tubuh menjadi pribadi yang siap dan lebih matang, sedangkan keluarga yang tidak harmanis akan bermental

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tempramen dan tidak siap menghadapi lingkuagan di luar keluarga (Sutrisno, 2019:59)

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal luar sekolah yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dengan lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak memasuki sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai pendidikan yang alami. walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan, memberikan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam rumah.

Struktur keluarga yang utuh juga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya si anak. Keluarga yang utuh teridiri dari ayah, ibu, anak, saling mengasihi, rukun, serta damai dalam sebuah kekuarga (Sriyono, 2017:26) Jika keluaga yang tidak utuk juga berpengaruh terhadap keharmonisan kelauarga. Ketika keharmonisan keluarga tidak tercipta, sistem kekerabatan semakin renggang, ketika kebutuhan anak tidak terpenuhi, terutama kebutuahan krusial, maka ketika itulah suasana keluarga tidak menciptakan dan menyediakan suatu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kondisi dengan lingkungan yang kreatif bagi belajar anak. Maka keluarga yang demikian akan menyebebkan kesulitan belajar bagi anak. Beberapa faktor keluarga yang menyebabkan hambatan belajar bagi anak sebagai berikut:

1) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah.
2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.
3) Ekonomi yang terlalu lemah atau tinggi
4) Kesehatan keluarga yang kurang baik, misalnya orang tua yang sakit-sakitan terpaksa anak harus ikut memikirkannya.
5) Perhatian orang tua yang tidak memadai.
6) Kebiasaan keluarga yang tidak menunjangi
7) Sikap orang tua yang seperti ini akan membuat anak frustasi dalam belajar karena si anak merasa dia tidak diperhatikan jadi untuk apa dia belajar (Djamarah, 2008:241)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b) Metode mengajar

Hamalik (2004:18) Metode yang dilakukan seorang guru dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap para siswa dalam menyelesaikan studinya. Memang tidak bisa dipungkiri , bahwa ada sebagian

guru yang memberikan pelajaran dengan Metode yang kurang bagus, tanpa memeperhatikan apakah siswa mengerti apa yang diberikannya tanpa memberikan kesempatan bertanya untuk mengemukan pendapat , berbicara kurang jelas sehingga siswa kurang mengerti atau tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

c) Sarana prasarana

Sarana pengajaran boleh dikatakan merupakan suatu alat-alat pembantuuntuk mencapai tujuan dalam belajar, seperti papan tulis,spidol,gambar-gambar dan alat-alat media lainnya yang dapat dipergunakan dalam arti bukan alat nya semata-mata tetapi juga materi programnya. Fungsi alat-alat tersebut hanya sebagai pembantu untuk mencapai tujuan tetapi juga materi programnya (Surachmad,2001:20)

setiap guru mempunyai keterampilan menghasilkan dan mempergunakan alat bantu belajar untuk menginginkan tercapainya tujuan dengan sebaiknya-baiknya,kekuragan alat-alat ini akan menghambat siswa dalam belajar.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

1) Akidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqada, yaqidu, „aqdan, aqidatun” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang mendalam yang menghujam atau simpul dalam hati

Menurut Abdullah Azzam, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Berarti menurut pengertian ini, iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi, Hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-.

Dari berbagai pengertian tentang aqidah, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu paham tentang sesuatu yang diyakini atau diimani oleh hati manusia yang benar yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

2) Akhlak

Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab. Ia merupakan bentuk jamak Khuluk (yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.10 Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluq (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). (Ilyas, 2001:1)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Adapun pengertian Akhlak dari segi terminologi sebagaimana dalam Ensiklopedi Pendidikan bahwa "Akhlak adalah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran, etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia".

b. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak.

Ruang lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan yang dapat dicapai dalam mempelajarai Aqidah Akhlak adalah :

1. Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan pengahayatan al-asma' al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan.
2. Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan Deparlemen Agama Rebpublik Indonesia (2000:2) Tujuan dan Fungsi dari adanya pembelajaran Aqidah Akhlak adalah :

1. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak
   a) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga

dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

b) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akidah yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allali SWT, diri sendiri, maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

2. Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak

a) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan menyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qadha Qadar-Nya

b) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentangakhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

B. Peneltian Revelan

1. Skripsi Amrina Rosada (2021) Penelitian yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

budi pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remidial. Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang rendah, minat belajar yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mendeskripsikan cara untuk mengatasi kesulitan belajar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilaksanakan pasca pandemi, sehingga terdapat perbedaan kondisi dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, ketika pandemi pembelajaran dilakukan secara terbatas sedangkan pasca pandemi telah dilakukan secara tatap muka sutuhnya. Dengan adanya beberapa perbedaan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

2. Skripsi Anggun Pramesty (2020) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tentang Penelitian ini juga penelitian deskriptif kualitatif. Yang sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Perbedaannya peneliti

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

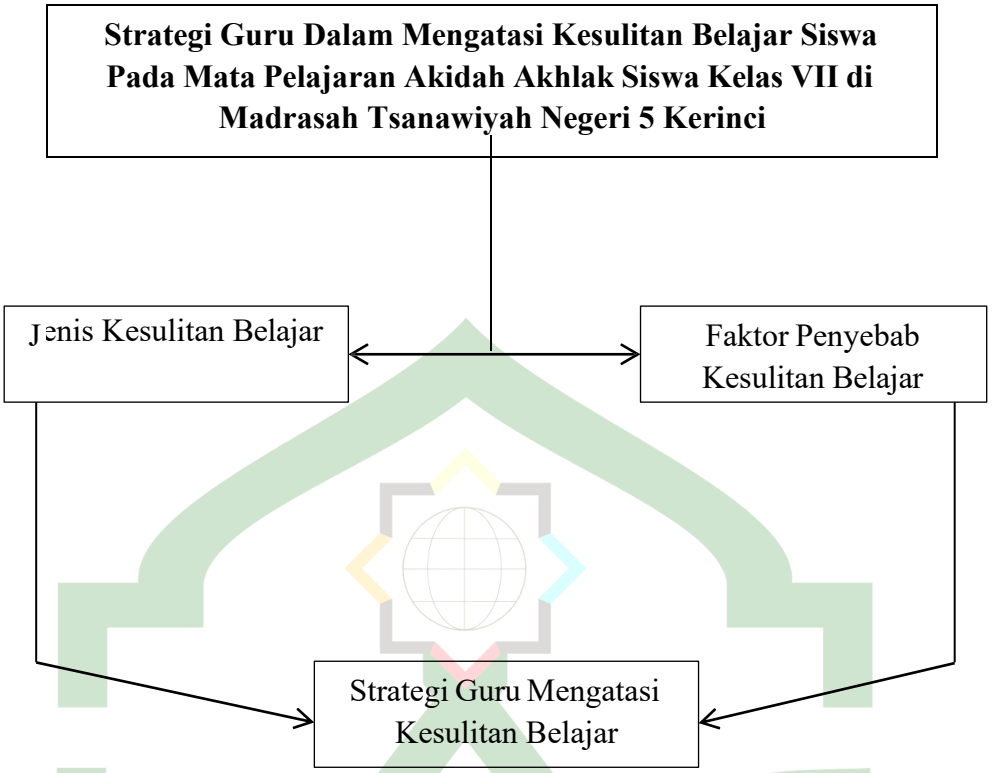
terdahulu meneliti tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik, sedangkan peneliti lebih tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Skripsi Nur Adila (2020) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa". Penelitian tersebut dilakukan mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan beljar daring terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terketak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Dan penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dan wawancara. Sumber data datalm penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh sumber datanya. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, ialah data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orangdan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:51).

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa nomor-angka seperti seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan diamati secara mendalam.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000:17). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsyanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kerinci yang terletak di Jl. Bukit Tiung Pendung Tenggah Penawar, Desa Penawar Tinggi, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 januari sampai dengan 26 maret 2026, sesui dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumberl dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh, 2006:131).

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer.

   Sumber primer, ialah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung.Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

langsung memberikan data kepada pengumpul data (Susiyono, 2009:225).

Pada observasi di MTsN 5 Kerinci menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan belajar pada siswa kelas VII di MTsN 5 Kerinci. Pada sumber data ini mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, yang berasal dari guru dan siswa di MTsN 5 Kerinci.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003:57).

Adapun asal data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :*People, Place, Paper.*

a. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan guru dan siswa di MTsN 5 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

b. *Place* (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dam simbol-simbol yang lain.

Sumber data satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang ketiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatn tertulis untuk kemudian disajikan sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dikerjakan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali.

D. Metode Pengumpulan Data

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana caratersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunanya (Arikunto, 2002:134).

Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi.

   Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310).

   Jadi observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta proses pembelajaran akidah akhlak di mtsn 5 kerinci. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

   Pertama, Participant Observation (Observasi Berperan Serta) dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

   Kedua, Observasi Non-participant kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

yang sedang diamati, jadi dalam observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak,yang terucapkan dan yang tertulis. (Basrowi & Suwandi, 2008:109)

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengantujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 20001:35).Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara mendapatkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Meleong, 2000:138).

Dalam melaksanakan teknik wawancara *(interview),* pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

(tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akandi sampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarahdan fokuspada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pernyataan yang muncul ketika wawancara berlangsung (Arikunto, 2002:203).

Dengan metode wawancara ini penulis berharap bisa mendapat informasi tentang keadaan sekolah yaitu dari kepala sekolah, strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan belajar, dan lain-lain.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinyabarang-barangtertulis..Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-bendatertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:149).

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait guru, diantaranya: silabus, RPP, dokumen penilian, , jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, dan sebagainya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar,dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau kebenaran (Sudarto, 1997:66).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lapangan, Dalam hal ini Nasution menyatakan: "Analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai, teori yang *grounded.* Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data" (Sugyiono, 2008:335-336).

Analisis data bahwa terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

   Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif.Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. (dadang kahmad, 2000)

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability,* uji*dependability*, dan *confirmability*.Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma (Sugiono, 2016). Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

2. Triangulasi Teknik yaitu Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
3. Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 5 Kerinci

Setelah peneliti melakukan observasi lansung ke MTsN 5 kerinci, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data tentang profil sekolah tersebut.

1) Sejarah Singkat MTsN 5 Kerinci

MTsN 5 Kerinci pertama kali berdiri pada tahun 1986 dengan nama MTs Pendung Tengah Kerinci. Dahulunya, MTsN Pendung Tengah Kerinci ini merupakan madrasah tsanawiyah swasta, yang beralamat di Desa Pendung Tengah Penawar Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci. Kemudian madrasah ini dinegerikan pada tahun 1993.

Setelah berganti status menjadi Madarasah Tsanawiyah Negeri, pemerintah membangun gedung sekolah baru yang berada di Jalan Bukit Tiung, Desa Penawar Tinggi, Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan kode pos 37171. MTsN 5 Kerinci memiliki nomor statistik madrasah, yakni 121115010005 dan nomor satuan kerja 553785.

Lembaga pendidikan yang baik dan bermutu adalah lembaga yang dipimpin oleh orang-orang yang memiliki potensi,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

inovasi, dan ide-ide cemerlang, serta memiliki keikhlasan dalam kepemimpinannya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 krinci adalah madrasah yang baik dalam jajaran Kementerian Agama maupun dalam jajaran Dinas Pendidikan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pimpinan atau Kepala MTsN 5 kerinci.

a. Gazali ahmad
b. Drs. nusyirwan
c. Harmalis, S.Ag
d. Sakdiah, S.Ag
e. Asa.at, S.Ag., M.Pd
f. Fardizon, S.Pd, M.Pd
g. Hardial, S.Pd.I, M.PdI
h. Dafri Hayani, S.Pd,. M.Pd

2) Letak Geografis MTsN 5 Kerinci

Letak georafis lokasi MTsN 5 Kerinci terletak di Jl. Bukit Tiung Pendung Tengah Penawar, Desa Penawar Tinggi, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. MTsN 5 kerinci berada di perkebunan warga dengan jarak dari pusat kota 15 kilometer. Dengan luas wilayah kurang lebih 2 hektar yang dibatasi dengan perkebunan warga baik itu dari timur, barat, selatan maupun di utara. Lokasi ini dikatan strategis, karena terletak dikawasan yang sering dilalui berbagai macam transportasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

umum yang mudah dijangkau kerena MTsN 5 kerinci ini berada di persimpangan jalan yaitu 500 meter dari simpang 3 penawar.

3) Visi, Misi MTsN 5 Kerinci

Setiap sekolah mempunyai visi untuk menjiwai warga sekolah agar selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Adapun visi dan misi mtsn 5 kerinci adalah :

1). Visi :

"terwujudnya madrasah unggul dalam imam dan taqwa (IMTAQ) berpretasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkarakte serta peduli lingkungan".

2). Misi :

1. Menunjang usaha pemerintah dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila
2. Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan sumber daya manusia sebagai subjek dan sarana menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional
3. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai nilai islami dan budaya luhur

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

4) Identitas Sekolah

1). Nama sekolah : MTsN 5 kerinci

2). Jenjang pendidikan : MTs

3). Status sekolah : Negeri

3). Alamat sekolah

Desa/kelurahan	: Desa Penawar Tinggi
Kecamatan/kota	: Sitinjau Laut
Kabupaten/kota	: Kerinci
Provinsi	: Jambi
Kode pos	37171

4). NPSN 10508383

5). Akreditasi : A

6). Kurikulum : kurikulum 2013 dan merdeka

7). Kepala sekolah : Dafri Hayani, S.Pd,. M.Pd

5) Keadaan pendidik dan kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan. Pendidik dalam sistem pendidikan biasa disebut guru. Keberadaan pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai orang yang dapat meningkatkan kualitas SDM bagi peserta didik.

Sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang melaksanakan administrasi dan pelayanan teknis dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 5 kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

TABEL 4.1

DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

MTsN 5 KERINCI TAHUN AJARAN 2026/2027

No	Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	Jabatan
1	Dafri Hayani, S.Pd,. M.Pd	Kepala Madrasah
2	Harpudin, S.PdI	Waka Akademik
3	Renoldi, S.PdI	Waka Kesiswaan
4	Hamidah, S.Ag	Waka Bag. Lestari
5	Ika kurniati, S.Ag	Waka Humas
6	Umi Karsum, S.Pd	Guru
7	Zakiah, S.Pd	Guru
8	Rabiah, S.PdI	Guru
9	Harnalis, S.Pd	Guru
10	Nurhasanah, S.Ag	Guru
11	Eliwati, S.Ag	Guru
12	Leni Marlina, S.Ag	Guru
13	Fakhrizal, S.Ag	Guru
14	Supyan, S.Pd	Guru
15	Asmijarti, S.HI	Guru
16	Fitri Hayati, S.Pd	Guru
17	Jasnila, S.Ag	Guru

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

18	Melva Edison, S.PdI	Guru
19	Siti Rohaya, S.E.Sy	Guru
20	Meliza Yangsi, S.Pd	Guru
21	Al Hakim, S.Ag	Guru
22	Nirwanti, S.PdI	Pengadmistrasi Kesiswaan
23	Marlinda, S.PdI	Kaur Tata Usha
24	Rahmi, S.Pd	Bendahara
25	Andri, S.Pd	Guru PPPK
26	Rabiah, S.PdI	Guru PPPK
27	Mairatni, S.Pd	Guru PPPK
28	Abdul Salam, S.PdI	Guru PPPK
29	Noni Triwina, S.Pd	Guru PPPK
30	Nita Oriza, S.PdI	Guru PPPK
31	Nurhida Yunita, S.PdI	Guru PPPK
32	Deni Elsanita f, S.Pd	Guru PPPK
33	Suci Kurnia Sari s, S.Pd	Guru PPPK
34	Erlinsyah, S.Pd	Guru PPPK
35	Sri Jumika Rosalina, S.Pd	Guru PPPK
36	Nuri Aryani, S.PdI	Guru PPPK
37	Nurfiana, S.Pd	Guru PPPK
38	Evi Santia, S.Pd	Guru PPPK
39	Jemmy Waldi, S.Pd	Guru PPPK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

40	Husnaini,	Pengadministrasian perkantoran
41	Reni Sosmami, S.PdI	Penata layanan operasional
42	Deni Kurniawan, S.Pd	Guru PPPK
43	Denis Satria Parnadi, S.Pd	Penata layanan operasional
44	Lusi Indah Wulandari, S.Pd	Penata layanan operasional
45	Nopa Ernita, S.HI	Penata layanan operasional
46	Safwan Hadi,	Penata umum operasional
47	Dodi Haryanto, SE	Penata layanan operasional
48	Zulkifli,	Penata layanan operasional
49	Geri Purnama, S.Pd	PTT / Non ASN
50	Egyp Adi Kurniawan, A.Md	PTT / Non ASN
51	Panji Bahari, S.Pd	PTT / Non ASN
52	Deki EriK Parlindo, S.E M.M	PTT / Non ASN
53	Tety Wirya Ningsih, S.Pd	PTT / Non ASN
54	Vera Desti Siskowati, S.Pd	Guru / Non ASN
55	Dayu Kurnia, M.Pd	PTT / Non ASN
56	Nelfi Aroza, S.Os	PTT / Non ASN
57	Depo Agra, S.Pd	PTT / Non ASN
58	Erikca Saputra, S.Pd	PTT / Non ASN
59	Mira Septiani, S.Pd	PTT / Non ASN
60	Ikbal Ropaldi	PTT / Non ASN

Sumber data: dokumen arsip MTsN 5 kerinci diminta 23 Februari 2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 5 kerinci cukup banyak. Adapun jumlah keseluruhan yaitu 60 orang dengan jumlah guru ASN berjumlah 48 orang, guru NON ASN terdiri dari 12 orang,

Peranan guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang dengan tersedianya tenaga pendidik yang memadai maka tidak akan mencapai hasil yang optimal.

6) Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran Antara pendidik dan peserta didik. Adapun jumlah peserta didik di MTsN 5 kerinci berjumlah 184 orang. lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.2

DATA SISWA TAHUN 2026/2027

Kelas	Jurusan program	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
KELAS VII	VII A	8	8	16
	VII B	6	8	14
	VII C	6	9	15
	VII D	7	7	14
Sub Total	**-**	**27**	**32**	**59**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

KELAS VIII	VIII A	8	7	15
	VIII B	9	7	15
	VIII C	9	6	15
	VIII D	11	5	16
	VIII E	11	6	16
Sub Total	**-**	**48**	**31**	**79**
KELAS IX	IX A	6	9	15
	IX B	6	9	15
	IX C	7	9	16
Sub Total	**-**	**19**	**27**	**46**
Total Keseluruhan	**-**	**94**	**90**	**184**

Sumber : Dokumen arsip MTsN 5 kerinci, diminta 23 februari 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MTsN 5 kerinci berjumlah 184 orang yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 59 orang, kelas VIII berjumlah 79 orang dan kelas IX berjumlah 48 orang.

7) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti media pembelajaran, serta alat-alat pembelajaran lainya. Sedangkan prasarana adalah keadaan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, seperti gedung dan area sekolah. Kualitas suatu pendidikan menjadi tercapai apabila keberadaan sarana dan prasarana dikatakan sudah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

memadai. Sehingga sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di mtsn 5 kerinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4.3

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	15	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Labor IPA	1	Baik
8	WC	7	Baik
9	Meja Guru	65	Baik
10	Kursi Guru	65	Baik
11	Meja Peserta Didik	184	Baik
12	Kursi Peserta Didik	184	Baik
13	Papan Tulis	15	Baik
14	Infokus	2	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

16	Gedung serba guna	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Ruang Osis	1	Baik

Sumber : dokumen arsip Mtsn 5 kerinci, diminta 23 februari 2026

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 5 Kerinci cukup baik dan lengkap hal ini tentu akan mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

8) Kurikulum pembelajaran MTsN 5 kerinci

Kurikulum yang digunakan oleh MTsN 5 kerinci adalah kurikulum K.13 dan KurMer (kurikulum merdeka). sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dafri hayani selaku kepala madrasah

> "Disini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum k.13 dan KurMer (kurikulum merdeka). "(Dafri Hayani, S.Pd,. M.Pd, Wawancara 23 Februari 2026)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam tujuan kurikulum 2013 ini juga diberikan atau dimasukkan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai

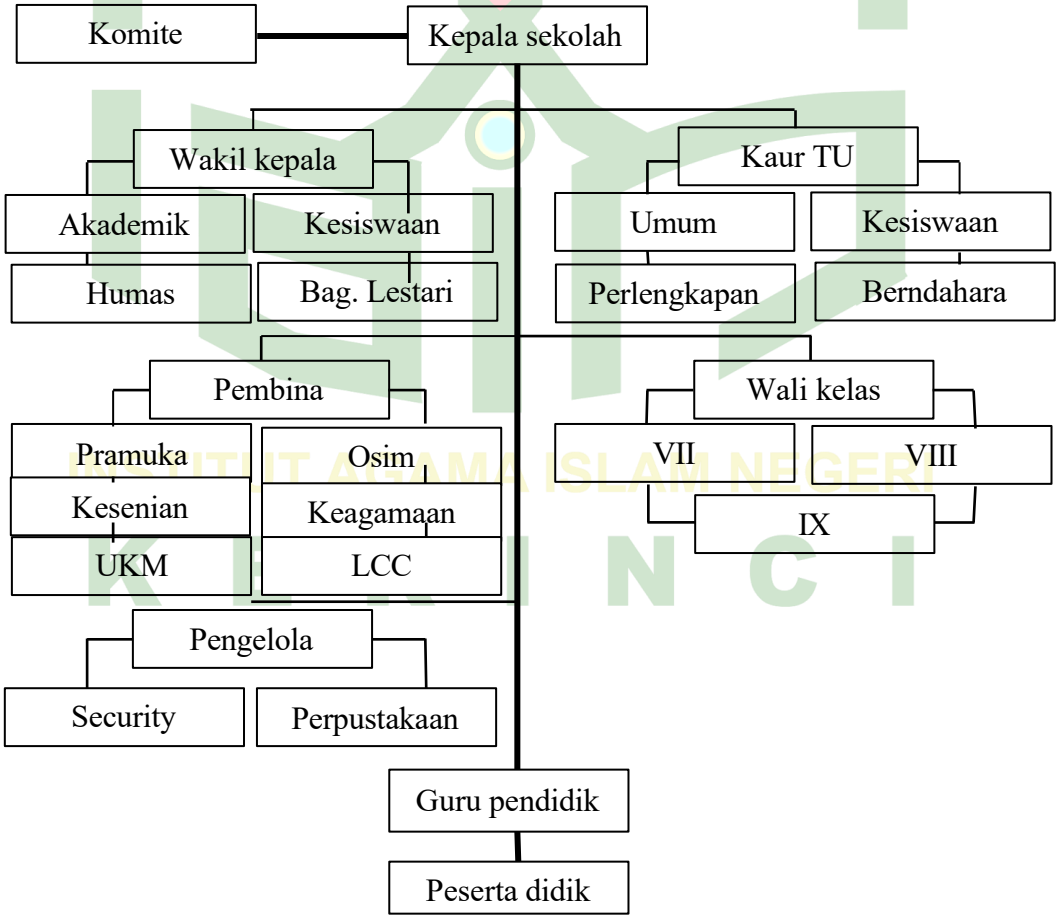
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

minat, bakat, serta kecepatan belajarnya. Guru juga diberi ruang untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, mendalam, dan fleksibel.

9) Struktur organisasi

Suatu lembaga yang sedang berkembang sangat dibutuhkan suatu organisasi yang baik. Dimana dalam struktur tersebut ada pembagian tugas dari masing masing bagian yang terkait. Dengan adanya truktur organisasi yang terencana dengan baik maka lebih mudah dalam mencapai koordinasi kera dan masing masing tugas.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KERINCI
Gambar 4.1



10) Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 5 Kerinci.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksana atau diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran yang pada hakikatnya merupakan penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, keagamaan dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari jenis atau bentuknya maupun waktu pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta perhatian dan sikap siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

Adapun jenis dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di mtsn 5 kerinci yaitu sebagai berikut :

1) Pramuka
2) Kesenian
3) Olahraga
4) Drumband

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

2. Rangkaian aktivitas, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati penyampaian materi pelajaran akidah akhlak, Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistemik sesuai silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari bagian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Rangkaian aktivitas pembelajaran

1). kegiatan awal

Pada awal kegiatan penelitian Diawali dengan proses pembelajaran, pada biasanya guru melakukan atau memberikan perintah kepada peserta didik berdoa. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberi motivasi pada peserta didik. Kemudian guru juga mempersiapkan apersepsi mengenai materi yang telah disampaikan pada waktu materi sebelumnya yang sudah dijelaskan. pada guru akidah akhlak apersepsi seperti mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

yang diberikan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan gunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan tertuju pada apa yang akan dipelajari. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Melakukan persepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru juga mengatur suasana kelas dengan baik, mereka memantau peserta didik ketika proses belajar berlangsung akidah sebagai salah satu nilai yang

terkandung dalam Agama Islam yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama. Akidah ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt. Adapun pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru akidah akhlak .

> "pembelajaran akidah akhlak dalam hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku serta kebiasaan baik yang sudah banyak diterapkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dimulai melihat kebiasaan peserta didik melaksanakan shalat, melakukan tadarus, serta membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun. Sehingga dengan kebiasaan baik seperti ini melatih kemampuan mereka dalam mengubah kebiasaan buruk mereka menjadi kebiasaan baik selain itu juga peserta didik juga rutin membaca al-Quran serta lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah". (Rabiah, S.PdI, wawancara 28 februari 2026)

3). Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru dilaksanakan. ada 2 macam kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 5 kerinci yaitu memerintahkan peserta didik untuk menyimpulkan atau mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

evaluasi peserta didik dalam memahami materi yang baru saja diajarkan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibuk Rabiah, S.PdI selaku guru yang mengajar akidah akhlak.

> "Di Akhir kegiatan belajar mengajar biasanya yang saya lakukan adalah dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten, agar peserta didik lebih paham dan lebih mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan dan juga terkadang bersama-sama dalam menyimpulkan sebuah materi. (Rabiah, S.PdI, wawancara 28 februari 2026)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan metode pembelajaran akidah akhlak MTsN 5 kerinci berjalan dengan lancar.

b. Metode pembelejaran

Metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi atau pelajaran yang diberikan kepada siswa di dalam kelas. Dalam hal ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas seperti metode bercerita, ceramah, tanya jawab dan diskusi.

1) Metode Ceramah

Ceramah digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara menuturkan secara lisan, peserta didik mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru setelah itu mencatat dan menuliskan kembali keterangan guru yang dianggap penting. metode ceramah ini digunakan pada semua guru mata

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

pelajaran akidah akhlak karena guru perlu menyampaikan materi dengan menjelaskan menggunakan lisan agar peserta didik paham dan mengerti atas materi yang diberikan. berdasarkan observasi di kelas bahwa guru menggunakan metode ceramah pada materi akidah islam, seperti menjelaskan pengertian iman, islam, dan ihsan. Supaya peserta didik paham dan mengerti mulai dari kegiatan inti pembelajaran sampai menjelang habis kelas. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan pada guru akidah akhlak di MTsN 5 kerinci setelah metode ceramah, metode tanya jawab dapat membangkitkan pemikiran dan pendapat peserta didik. metode ini digunakan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat hanya satu arah saja akan tetapi juga mendapatkan umpan balik dengan peserta didik. Berdasarkan observasi di kelas peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atas materi yang dijelaskan, jika tidak atau belum mengerti boleh ditanyakan kembali dari yang belum tahu menjadi tahu. peserta didik juga memahami dalam kehidupan sehari-hari hal yang dapat atau tidak dapat dihindari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3) Metode Penugasan

Metode ini adalah guru memiliki peran memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. guru akidah akhlak mencari tahu dan memberi tugas , ditulis dalam kertas portofolio, dan akan dikumpulkan dalam waktu seminggu kedepan. dengan adanya tugas ini, peserta didik akan rajin belajar dan lebih aktif mencari tahu serta berada dirumah dengan kegiatan positif. Dengan metode seperti ini guru juga akan melihat hasil peserta didik tentang manfaat yang dapat diambil dan diterapkan dalam lingkungan sehari-hari, dan akan menjadi bekal mereka kedepannya dalam berbuat dan berakhlak baik.

4) Metode Diskusi

metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan guru di sekolah MTsN 5 Kerinci dalam mengupayakan pemecahan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. guru membagi mereka ke dalam beberapa kelompok, guru memberikan tugas untuk berdiskusi setelah itu masing-masing kelompok akan membacakan hasil diskusi, guru akan memeriksa mana yang benar dan kurang benar, setelah itu memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling bagus jawabannya. dengan begitu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

tiap peserta didik akan bertanggung jawab dan termotivasi untuk semakin semangat menggali pikiran mereka untuk belajar, aktif menjawab, dan berpikir positif selalu.

c. Media pemebelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu ibuk Rabiah, S.Pd.I adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VII MTsN Kerinci, saya mendapatkan data mengenai penggunaan media yang digunakan di MTsN Kerinci. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya guru dalam mengajar menggunakan media Papan tulis dan (LCD). Adapun alasan guru menggunakan media tersebut adalah karena media tersebut mudah digunakan dan tersedia.

Adapun Cara Penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada MTsN Kerinci yaitu sebagai berikut:

1) Media Papan tulis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru dan siswa MTsN Kerinci, cara yang dilakukan guru dalam melaksakan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu :

a) Guru memeriksa kerapian dan kesiapan siswa dalam belajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

b) Setelah siswa siap guru membimbing siswanya berdo"a.

c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

d) Setelah disampaikan guru menuliskan point point pembelajaran di papan tulis

e) Setelah siswa selesai mengamati maka guru mempersilahkan siswa untuk maju berkelompok dan mendiskusikannya.

f) Mengkaitkan dengan pelajaran akidah akhlak yang sudah dijelaskan guru tersebut.

g) Mereka diminta untuk persentasi kedepan.

h) Guru meminta siswa menyimpulkan dan memberi penugasan.

2) Media (LCD)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan obsevasi dengan guru Akidah Akhlak MTsN Kerinci, cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media LCD adalah :

a) Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti infokus,laptop, powerpoint, video

b) Setelah semua siap guru memulai pembelajaran dengan membaca doa

c) Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

d) Guru menyampaikan tujuan pemebelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

e) Memberikan apersepsi tentang materi yang lalu

f) Guru Menyampaikan pokok materi

g) Guru menampilkan vidio pemmbelajaran sesuai dengan materi.

h) Guru meminta siswa untuk mencatat point penting dan diserahkan pada pelajaran berikutnya.

i) Siswa dipersilahkan bertanya

j) Guru menjawab.

k) Guru menyimulkan dan penugasan kepada siswa.

3. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 kerinci

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kerinci pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Rabiah selaku guru yang mengajar mengatakan bahwa:

"Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal:

a. Kurang kesadaran atau minat belajar peserta didik
b. Kurangnya kebiasaan meembaca
c. Kemampuan anak anak yang dibawah rata-rata

faktor eksternal yaitu:

a. Keluarga

b. lingkungan yang kurang mendukung." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

1. Faktor Internal

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata peelajaran itu tidak digemari atau di sukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleeh peserta didik.

Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik dalam hal pentingnya mempelajari Aqidah Akhlak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keesulitan belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibuk Rabiah,. :

> "Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik akan pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak menyebabkan ada beberapa peserta yang menyepelekan pelajaran ini. Mereka berasumsi kalau pelajaran Aqidah Akhlak itu sangat mudah, tidak penting, tidak menarik, membosankan dan lain-lain. Sehingga peserta didik kurang begitu antusias mengikuti pelajaran terseebut. Akan tetapi hal ini sangat di rasa peserta didik ketika peserta didik itu ditunjuk oleh guru untuk membaca, meenulis ataupun mengahafal di depan kelas, peserta didik akan meengalami kesulitan untuk melaksanakan perintah teersebut." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI K E R I N C I

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan. Terlebih ketika Ibuk Rabiah menggunakan metode ceramah. Ada yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang meletakkan kepala diatas meja (mengantuk). Setelah Ibuk Rabiah menunjuk salah satu dari mereka, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak salah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Rabiah:

> "Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas itu juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca baik dirumah maupun di sekolah. Sebenarnya, kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangankan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesiapun juga masih sangat kurang. Seharusnya, peserta didik lebih sering membiasakan diri untuk membaca selain itu guru juga harus sering memotivasi anak untuk lebih gemar dalam membaca karena sesungguhnya membaca itu adalah jendela dunia." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Ibuk Rabiah:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

> "Anak yang kecerdasannya dibawah standar tergolong IQ dibawah rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan dibanding teman temannya yang lain." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

2. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: Keluarga meerupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah maupun disekolah, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibuk Rabiah:

> "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Kalau keluarga itu tidak pernah mengajarkan anak nya pada saat dirumah maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesuelitan belajar di lembaga sekolah." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, seperti diungkapkan oleh Rabiah. :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

> "Kalau lingkungan itu lingkungan yang baik atau islami maka akan membentuk kepribadian yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu dan lain-lain. Lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa, sikap dan perbuatannya. (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung, bangku kurang tertata rapi, perabotan kelas juga belum tertata rapi sehingga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Seperti yang diutarakan oleh Ibuk Rabiah berikut:

> "Faktor disiplin sekolah juga berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Kalau semua warga sekolah terlebih peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan kesulitan belajar yang terjadi menjadi bisa berkurang. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak disiplin misalnya ketika bel berbunyi waktu masuk pelajaran peserta didik masih ada yang berkeliaran dan tidak masuk kelas, maka hal tersebut tentunya akan membuat peserta didik ketinggalan pelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui faktor peenyebab keesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII yaitu kurang adanya kesadaran atau minat untuk mempelajari Aqidah Akhlak, sehingga menyebabkan ada beberapa peserta yang menyepelekan pelajaran Aqidah Akhlak. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas itu juga disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk membiasakan membaca, baik membaca bacaan berbahasa Indonesia maupun membaca tulisan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berbahasa arab serta tingkat kecerdasan sebagian anak yang dibawah rata-rata. Faktor yang lainnya yaitu faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan disiplin sekolah.

4. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Strategi guru merupakan seperangkat cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini khususnya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajarnya, memang tidak bisa dipungkiri kemampuan dan kondisi siswa itu berbeda-beda, namun bukan berarti hal tersebut dibiarkan begitu saja. Maka, guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa terutama menentukan strategi yang digunakan bila siswa mengalami kesulitan belajar sehingga dapat mengatasinya. Berikut ini pemaparan terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTsN 5 kerinci :

a. Menganalisis hasil diagnosis

Dalam menyusun strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, guru akidah aakhlak terlebih dahulu mendiagnosis untuk menentukan kemungkinan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, kemudian menganilisis hasil diagnosis siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibuk Rabiah selaku guru akidah akhlak kelas VII :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

> "Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa biasanya saya melakukan observasi ketika jam pelajaran berlangsung. Saya mengamati perilaku siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui mana siswa yang menyimak pembelajaran dngan baik, siswa yang ngobrol sendiri, ribut di dalam kelas mengantuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa seperti tugas-tugas dan nilai ulangan. Secara umum, siswa memperoleh nilai yang cukup baik, namun juga ada anak yang nilainya masih kurang." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebelum menentukan strategi, Guru akidah akhlak terlebih dahulu melakukan pengamatan kepada siswa ketika di kelas, baik itu hal-hal yang menyangkut tingkah laku siswa maupun mengamati hasil belajar siswa yang kemudian diidentifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Siswa dengan minat belajar yang tinggi ia akan mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga beberapa anak yang memerlukan bimbingan karena menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti tidur di dalam kelas, ataupun mengorol ketika guru sedang menjelaskan. Selain dari segi perilaku, kesulitan belajar juga dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

b. Mengidentifikasi dan Menentukan Bidang Kecakapan Tertentu yang Memerlukan Perbaikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Setelah menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru akidah akhlak mengidentifikasi bidang kecakapan siswa yang memerlukan perbaikan. Guru akidah akhlak menjelaskan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan itu adalah sebagai berikut :

> "Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca dan menghafalkan ayat al-Qur‟an. Selain itu materi yang sulit bagi siswa adalah pada materi asmaul husna dan sifat-sifat allah SWT. siswa belum bisa memaknainya dalam artian luas, siswa masih kesulitan ketika diberi soal yang memerlukan pemikiran yang lebih dalam mengenai suatu persoalan yang kemudian mengemukakan pendapatnya di depan kelas." (Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka mengungkapkan bahwa :

> "Materi yang menurut saya sulit yaitu ketika membahas materi yang terdapat ayat-ayat al-qur‟an, saya lemah dalam hal tersebut." (Al musihud ramadhan, 28 februari 2026)

> "Menurut saya bagian yang sulit adalah ketika harus menyebutkan huruf arab seperti saat belajar asmaul husna. Saya juga kesulitan menghafalkannya." (Azura nadifa, 28 februari 2026)

> "Yang sulit dari akidah akhlak adalah pelajaran yang terdapat ayat-ayat al-quran atau huruf-huruf arab, selain itu materi yng memerlukan diskusi. Disitu saya tidak berani untuk mengeluarkan pendapat apa yang difikirkan." (Latifa aufa shidqiah, 28 febeuari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru tersebut, dapat diketahui bahwa bidang kecakapan yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

memerlukan perbaikan adalah baca tulis al-quran. Beberapa siswa memiliki kelemahan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur‟an . Selain itu, materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi asmaul husna. Siswa sebenarnya masih bisa memahami ketika guru menjelaskan, namun ketika diminta untuk menjawab suatu persoalan yang kemudian menyampaikannya di depan kelas, siswa belum bisa mengutarakan apa yang difikirkannya di depan siswa lainnya.

Ada beberapa faktor ynag menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran akidah akhlak. Berikut adalah hasil wawancara ibuk Rabiah selaku guru akidah akhlak:

> “Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri yaitu kemampuan kognitif dari siswa. Selain itu ada faktor eksternal yang melatarbelakanginya yakni, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya misalnya orang tuanya ada yang meninggal dunia atau pergi merantau sehingga ia tinggal bersama kakek neneknya. Selain itu lingkungan pertemanan siswa juga ikut mempengaruhinya.“(Rabiah, S.Pd.I., wawancara 28 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka mengungkapkan bahwa :

> “Saya memang jarang belajar di rumah, karena tidak bisa belajar sendiri, harus ada yang mengajarkan atau yang bisa bertukar pendapat.”(Anil apriani, wawancara 28 februari 2026)

> “Memang pribadi saya kurang suka dengan menghafal. Karena pelajaran akidah akhlak terdapat materinya harus

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

menghafal. Jika materi yang memerlukan pemahaman insya Allah saya masih bisa." (Ahlul hadits, wawancara 28 februari 2026).

"Saya susah mengungkapkan pendapat saya, ketika jawabannya ada difikiran saya, namun susah ketika harus mengungkapkan." (Ilham putra, wawancara 28 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal dari siswa adalah pada kemampuannya.Terutama siswa yang tidak bisa belajar sendiri hurus ada orang yang mengajarkan, karena pada saat belajar sendiri itu timbul rasa malas untuk mereka belajar. Selain faktor internal siswa, faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Seperti lingkungan keluarga khususnya perlakuan orang tua terhadap anaknya dan juga lingkungan pertemanan siswa.

Berkaitan dengan hubungan antara guru dengan orang tua siswa berikut ini hasil wawancara dengan ibuk Rabiah selaku guru akidah akhlak :

"Sejauh ini saya belum menanyakan kepada orang tua siswa secara langsung, karena kesulitan belajar yang dimiliki siswa masih dalam batas wajar dan masih bisa ditangani oleh guru. Namun jika ada siswa yang bermasalah biasanya berkoordinasi dengan wali kelas, sehingga nantinya wali kelas yang memfasilitasi untuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berkomunikasi dengan orangtua siswa." (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

"Kesulitan belajar siswa masih bisa ditangani oleh guru. Saya menanamkan sikap disiplin ketika di dalam kelas, memberikan teguran kepada siswa apabila ribut di dalam kelas sesekali memberikan hukuman apabila ada siswa yang sering tidur di kelas ataupun ribut ketika jam pelajaran berlangsung." (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa komunikasi antara guru akidah akhlak dan orang tua siswa dilaksanakan secara sistematis. Jika ada siswa yang berperilaku kurang baik, terlebih dulu guru memberikan teguran dan bimbingan, namun jika ada siswa yang bermasalah, komunikasi antara guru akidah akhlak dengan orang tua akan dijembatani oleh wali kelas, yang memang memiliki tugas dan tanggung jawab lebih dalam proses pembelajaran anak terutama kelas yang diampunya. Jadi apabila ada siswa yang bermasalah maka guru mata pelajaran akan melaporkannya kepada wali kelas yang selanjutnya akan dikomunikasikan dengan orang tua siswa yang bersangkutan yang kemudian dapat ditindak lanjuti.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

c. Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan

Setelah menganalisis hasil diagnosis dan menentukan bidang kecakapan yang bermasalah, selanjutnya guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci melaksanakan program perbaikan sebagai berikut:

1) Melakukan Pendekatan Secara Individu

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII mengenai pendekatan individu dengan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

> "Ketika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi, saya terlebih dahulu melakukan pendekatan individual kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar akidah akhlak. Pendekatan secara individual ini ditujukan untuk mengetahui karakter dan latar belakang dari siswa sehingga solusi yang diberikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pribadinya. Misal ada anak yang sering tidur di kelas atau ribut di dalam kelas, saya tanya kegiatannya di rumah, tidur jam berapa dan lain sebagainya kemudian memberikan penanganan baik itu membimbingnya atau memberi hukuman. Kadang ada anak yang ketika dimarah itu ketakutan, jadi tidak bisa serta merta bisa menghukum secara langsung atau memarahinya" (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

Pendekatan individual ini agar dapat lebih mengenali karakter siswa dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Senada dalam hal tersebut, dalam wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa :

> "Guru akidah akhlak menanyakan kepada saya, kenapa nilainya dibawah KKM ? kemudian memberikan tugas tambahan." (Azura nadifa, wawancara 28 februari 2026).

Hal ini didukung juga oleh hasil observasi bahwa guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci menghampiri dan menanyakan kepada siswa tentang materi yang kurang difahami.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kesulitan belajar dalam akidah akhlak terkadang dialami oleh siswa seperti menunjukkan hasil belajar dan perilaku yang tidak wajar di dalam kelas misalnya ribut di kelas, tidur di kelas, kurang motivasi ketika belajar dan lain sebagainya. Sehingga hasil belajar yang diinginkan belum memenuhi hasil yang diharapkan. Ada beragam penyebabnya ada yang berasal dari dalam diri peserta. Maka agar mengetahuinya guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci melakukan pendekatan individual kepada siswa.

Pendekatan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar dilakukan agar menjalin komunikasi antara guru dengan murid. Murid ditanya tentang latar belakang dan penyebab masalah yang dialami baik itu ketika di rumah maupun ketika jam pelajaran berlangsung. Kemudian dari hasil komunikasi dengan siswa tersebut guru dapat memberikan nasihat dan bimbingan dengan cara yang bijak sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga siswa bisa menerima nasihat dan bimbingan tersebut dengan baik. dan harapannya siswa bisa memperbaiki dirinya. Memberikan Tugas Tambahan dan Bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Rabiah, beliau mengatakan bahwa :

> “Setelah ulangan saya selalu membahas soal-soal ulangan yang telah dikerjakan siswa. Menjelaskan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kembali materi yang belum difahami setelah itu jika ada siswa yang nilai ulangannnya kurang, maka saya memberikan soal berbeda namun sejenis." (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

Sebelum memberikan tugas tambahan, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk bersama-sama membahas soal yang telah dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengingat kembali dan menambah pemahaman terhadap materi yang selama ini telah dipelajari. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci jika siswa yang nilainya belum mencukupi :

"Kepada siswa yang nilainya tidak mencukupi saya memberikan tugas tambahan sebagai remedial untuk menambah nilai anak tersebut. Jika siswa mengerjakannya dan mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru maka jadi bahan pertimbangan dalam penilaian. Namun jika siswa tidak mengumpulkan tugasnya, maka dia akan memperoleh nilai sesuai dengan hasil yang ia peroleh." (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa berikut ini:

Ketika nilai saya tidak mencukupi, guru akidah akhlak memberikan tugas tambahan kepada saya untuk memperbaiki nilai." (Asri novrianti, wawancara 28 februari 2026).

"Membahas soal ulangan dan menjelaskannya kembali, kemudian memberikan tugas untuk menambah nilai." (Muhammad ilhamudin, wawancara 28 februari 2026).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi bahwa guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci memberikan tugas-tugas tambahan yang harus dikerjakan siswa yang hasil belajarnya masih kurang. Tugas tersebut bisa dikerjakan di rumah yang kemudian diberi jangka waktu untuk mengumpulkannya kembali.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa guru tidak serta merta memberikan nilai kepada siswa. Melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Namun tujuan utama dari pemberian tugas ini adalah guru berupaya untuk memotivasi siswa agar ia mau belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya dengan cara mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan mengingat tugas tersebut akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir yang akan dimasukkan di rapor.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

d. Menggunakan Metode Pebelajaran yang Bervariasi

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII mengenai pendekatan individu dengan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTsN 5 kerinci:

> “Untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar dalam pelajaran akidah akhlak, saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang saya gunakan diantaranya metode ceramah, karena dalam pelajaran akidah akhlak metode ceramah itu menjadi hal yang penting untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu saya juga melakukan praktik, diskusi kelompok. Melatih siswa agar mempu mengemukakan pendapat di depan.” (Rabiah, S.Pd.I, wawancara 28 februari 2026).

Guru akidah akhlak menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

> “Guru memberi penjelasan tentang materi yg diajarkan, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya materi yang belum difahami, jika tidak ada yang bertanya guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa memahami materi biasanya guru memberikan tugas latihan tentang materi yang diajarkan.” (Astrid dinda mutia, wawancara 28 februari 2026).

> “Biasanya guru akidah akhlak menyampaikan materi dengan cara ceramah, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.” (M. rifsan, wawancara 28 februari 2026).

Adapun hasil observasi terhadap guru akidah akhlak MTsN 5 kerinci mengenai metode pembelajaran, guru akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan terlihat ada beberapa siswa yang bertanya dan ada pula yang menanggapi pertanyaan yang berikan oleh guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan memberi teladan. Hal ini dilakukan agar dapat memancing keaktifan siswa, guru melakukan tanya jawab kepada siswa, apabila ada siswa yang bertanya maka guru akan menanggapinya, terkadang juga guru mempersilakan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru akan menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Siswa dilatih agar ia berani untuk berbicara didepan umum.

B. PEMBAHASAN

1. Rangkaian aktivitas, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati penyampaian materi pelajaran akidah akhlak, Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistemik sesuai silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

telah dipersiapkan. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari bagian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada awal kegiatan penelitian Diawali dengan proses pembelajaran, pada biasanya guru melakukan atau memberikan perintah kepada peserta didik berdoa. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberi motivasi pada peserta didik. Kemudian guru juga mempersiapkan apersepsi mengenai materi yang telah disampaikan pada waktu materi sebelumnya yang sudah dijelaskan. pada guru akidah akhlak apersepsi seperti mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi yang diberikan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Melakukan persepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru juga mengatur suasana kelas dengan baik, Adapun pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam hal ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas seperti metode bercerita, ceramah, tanya jawab dan diskusi. adapun beberapa metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi atau pelajaran yang diberikan kepada siswa di dalam kelas.

Kegiatan Akhir (Penutup) Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru dilaksanakan. ada 2 macam kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 5 kerinci yaitu memerintahkan peserta didik untuk menyimpulkan atau mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui evaluasi peserta didik dalam memahami materi yang baru saja diajarkan.

Adapun metode yang digunakan yaitu : 1). Metode Ceramah digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara menuturkan secara lisan, peserta didik mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru setelah itu mencatat dan menuliskan kembali keterangan guru yang dianggap penting. metode ceramah ini digunakan pada semua guru mata pelajaran akidah akhlak karena guru perlu menyampaikan materi dengan menjelaskan menggunakan lisan agar peserta didik paham dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

mengerti atas materi yang diberikan. 2). Metode Tanya Jawab yaitu metode yang digunakan pada guru akidah akhlak di setelah metode ceramah, metode tanya jawab dapat membangkitkan pemikiran dan pendapat peserta didik. metode ini digunakan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat hanya satu arah saja akan tetapi juga mendapatkan umpan balik dengan peserta didik. 3). Metode Penugasan metode ini adalah guru memiliki peran memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan metode seperti ini guru juga akan melihat hasil peserta didik tentang manfaat yang dapat diambil dan diterapkan dalam lingkungan sehari-hari, dan akan menjadi bekal mereka kedepannya dalam berbuat dan berakhlak baik. 4.) Metode Diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam mengupayakan pemecahan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. 5). Metode Keteladanan adalah suatu metode yang menjadikan semua guru, petugas sekolah, dan kepala sekolah yang ada sebagai figur yang baik untuk ditiru. Dengan keteladanan yang baik seorang guru akan mampu membangkitkan semangat dan motivasi dari setiap peserta didik untuk mencontoh dan melihat apa yang telah dilakukan oleh gurunya dari segi sikap maupun perilaku dan perbuatan yang baik dari gurunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Upaya guru dalam memberikan keteladanan tecermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang guru.

Dan adapun media yang digunakan berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya guru dalam mengajar menggunakan media Papan tulis dan (LCD). Adapun alasan guru menggunakan media tersebut adalah karena media tersebut mudah digunakan dan tersedia.

2. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 kerinci

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kesulitan belajar siswa Kelas VII banyak peserta didik yang kurang memperhatikan. Terlebih ketika guru menjelaskan pembelajaran. Ada yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang meletakkan kepala diatas meja (mengantuk). Dan juga faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII yaitu kurang adanya kesadaran atau minat untuk mempelajari Aqidah Akhlak, sehingga menyebabkan ada beberapa peserta yang menyepelekan pelajaran Aqidah Akhlak. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas itu juga disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk membiasakan membaca, baik membaca bacaan berbahasa Indonesia maupun membaca tulisan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

berbahasa arab serta tingkat kecerdasan sebagian anak yang dibawah rata-rata. Faktor yang lainnya yaitu faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan disiplin sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa. Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh berbagai macam latar belakang. Apabila penyebab kesulitan belajar dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar siswa).

Dalyono (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu: (a) faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisikologi dan psikologi, (b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor social.

3. **Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.**

Strategi dalam penelitian ini mengarah kepada rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru akidah akhlak, strategi yang diterapkan oleh MTsN 5 kerinci. guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melakukan analisis hasil diagnosis, yaitu guru akidah akhlak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

terlebih dahulu melakukan pengamatan kepada siswa ketika di kelas, baik itu hal-hal yang menyangkut tingkah laku siswa maupun mengamati hasil belajar siswa yang kemudian diidentifikasi secara menyeluruh untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Selanjutnya, guru mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, kemudian menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. kemudian data tersebut dianalisis guna memperoleh kesimpulan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah itu, guru penentukan bidang kecakapan yang dialami oleh siswa.. Selanjutnya, guru menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Pertama-tama guru melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat lebih mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan bimbingan. Kemudian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervasriasi sebagai upaya agar siswa dapat terhindar dari kesulitan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan memberikan teladan. Disini guru memancing keaktifan siswa dengan melakukan

tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru melainkan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada materi tertentu guru melaksanakan praktik agar siswa dapat memiliki pengalaman secara langsung.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci maka peneliti dapat menyimpulakan sebagai berukut:

1. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun rangkaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari bagian kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan berbagai macam metode atau memvariasikan metode pembelajaran. Selain itu banyak kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 5 Kerinci, yaitu meliputi: metode ceramah, metode drill (latihan), metode diskusi, metode pemberian tugas, metode tanya jawab.
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: (a)kurangnya minat siswa dalam belajar. minat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

yang dimaksud disini adalah keinginan siswa untuk belajar. (b) Kurangnya kebiasaan membaca. (c) siswa yang tidak memiliki tujuan belajar. Yaitu kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya: (a) Pengaruh lingkungan dan teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar. (b) keluarga, peran keluarga sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena orang tua merupan peran utama dalam pendidikan.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar akidah akhak siswa di MTsN 5 Kerinci adalah melakukan analisis hasil diagnosis, yaitu dengan menelaah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara peserta didik dan hasil belajar siswa sehingga mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Kemudian mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya menyusun serta melaksanakan program perbaikan, dalam hal ini guru melakukannya dengan cara pendekatan secara individu, memberikan tugas tambahan baik itu berupa soal, bimbingan membaca al-qur‟an dan hafalan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, dan tanya jawab.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan masukan yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan guru Akidah Akhlak MTsN 5 Kerinci, siswa kelas VII dan peneliti berikutnya diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

   Harapannya strategi yang selama ini sudah diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar Akidah Akhlak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala agar strategi yang telah diterapkan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya dalam akidah akhlak.

2. Bagi siswa

   Tingkatkan kembali minat dan motivasi dalam belajar akidah akhlak serta bisa selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, karena dengan ilmu agama itu akan menyelamatkan kita di dunia hingga di akhirat kelak.

3. Bagi Peneliti

   Berikutnya Harapannya agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik dan mendalam lagi sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama menggali informasi mengenai hasil atau perubahan yang dialami siswa setelah guru menggunakan strategi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S., (2013), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.

Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmayah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakara: PT. Bumi Aksara.

Djamarah, S, B., (2002), Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Hamalik, Umar. (1983). Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Jakarta : Tarsito.

Ismail,. (2016), Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1.

Moleong, Lexy J (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakar.

Nurkholis. (2014). Pendidikan dalam Upaya Memaju Teknologi. Jurnal Pendidikan,

Nurkholis.(2014). Pendidikan Dalam Upaya Untuk Memajukan Teknologi. Kependidikan, 1(1), 42.

Sanjaya, W.(2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.

Srilaksmi, N,K,T, Indrayasa, K,B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik. Jurnal Pusat Penjaminan Mutu, 1 (1).

stri Azani, Sarmila Sarmila, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah

Sudarto, (1997), Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta : Raja Grafindo.

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syaharuddin & Mutiani M. (2020). "Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi". Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

RI, Depag, and Direktorat Kelembagaan Agama Islam. Pembelajaran Aqidah Akhlak. Depag RI, 2000.

Solihatin, Etin. (2012). Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN

PEDOMAN KOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Sub Indikator	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
1.	Profil Sekolah	Identitas sekolah	Profil sekolah	Tata Usaha
		Visi dan misi sekolah	Dokumen visi misi	Sekolah
2.	Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	Silabus Akidah Akhlak	Silabus	Guru Akidah Akhlak
		RPP Akidah Akhlak	RPP	Guru Akidah Akhlak
		Tujuan pembelajaran	RPP	Guru Akidah Akhlak
3.	Strategi Pembelajaran Guru	Metode pembelajaran	RPP/ Catatan guru	Guru Akidah Akhlak
		Strategi mengatasi kesulitan	RPP/ Catatan refleksi	Guru Akidah Akhlak
4.	Media dan Sumber Belajar	Media pembelajaran	Foto / RPP	Guru Akidah Akhlak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI K E R I N C I

		Sumber belajar	Buku, modul	Guru / Sekolah
5.	Pelaksanaan Pembelajaran	Jadwal pelajaran	Jadwal resmi	Waka Kurikulum
		Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan	Peneliti
6.	Kesulitan Belajar Siswa	Data hasil belajar	Daftar nilai	Guru Akidah Akhlak
		Kehadiran siswa	Daftar absensi	Guru Akidah Akhlak
7.	Upaya Mengatasi Kesulitan	Program remedial	Program remedial	Guru Akidah Akhlak
		Bimbingan individual	Catatan bimbingan	Guru Akidah Akhlak
8.	Evaluasi Pembelajaran	Instrumen evaluasi	Soal / Lembar tes	Guru Akidah Akhlak
		Hasil evaluasi	Nilai evaluasi	Guru Akidah Akhlak
9.	Penanaman Nilai Akidah	Program pembiasaan	Tata tertib / Program	Sekolah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

	dan Akhlak		sekolah	
		Keteladanan guru	Dokumentasi kegiatan	Sekolah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Amati
1.	Perencanaan Pembelajaran	Kesiapan guru sebelum mengajar	Guru menyiapkan RPP dan media pembelajaran
		Kesesuaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi
		Penguasaan materi	Guru menjelaskan materi dengan jelas
		Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi
		Penggunaan media	Guru menggunakan media pembelajaran
3.	Interaksi Guru dan Siswa	Komunikasi dua arah	Guru memberi kesempatan bertanya
		Respons terhadap siswa	Guru menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa
4.	Identifikasi Kesulitan Belajar	Perhatian terhadap siswa	Guru mengamati siswa yang pasif
		Pendeteksian kesulitan belajar	uru mengenali siswa yang mengalami

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

			kesulitan
5.	Strategi Guru Mengatasi Kesulitan	Pendekatan individual	Guru memberi bimbingan khusus kepada siswa
		Pembelajaran remedial	Guru memberikan penjelasan ulang
		Variasi metode	Guru mengubah metode saat siswa belum paham
6.	Pengelolaan Kelas	Pengaturan tempat duduk	Guru menata tempat duduk sesuai kebutuhan
		Kondisi kelas	Kelas kondusif selama pembelajaran
7.	Evaluasi Pembelajaran	Pemberian evaluasi	Guru memberikan latihan atau tes
		Tindak lanjut evaluasi	Guru memberikan umpan balik hasil belajar
8.	Penutup Pembelajaran	Refleksi	Guru dan siswa menyimpulkan materi
		Motivasi akhir	Guru memberi motivasi kepada siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat dan Motivasi Belajar	Apakah kamu menyukai pelajaran ini? Mengapa?
		Apa yang membuat kamu semangat atau kurang semangat saat belajar?
2.	Pemahaman Materi	Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan guru?
		Materi apa yang menurutmu paling sulit dipahami?
3.	Metode Pembelajaran Guru	Menurutmu, bagaimana cara guru menjelaskan materi di kelas?
		Apakah guru menggunakan cara belajar yang berbeda-beda?
4.	Media	Apakah guru menggunakan media seperti gambar, video, atau papan tulis dengan jelas?
		Apakah media tersebut membantu kamu memahami pelajaran?
5.	Interaksi Guru dan Siswa	Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
		Bagaimana sikap guru saat kamu belum paham materi?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

6.	Kesulitan Belajar	Kesulitan apa yang sering kamu alami saat belajar Menurutmu, apa penyebab kesulitan tersebut?
7.	Upaya Guru Mengatasi Kesulitan	Apa yang dilakukan guru ketika kamu mengalami kesulitan belajar? Apakah guru memberikan penjelasan ulang atau bimbingan khusus?
8.	Dampak Strategi Guru	Apakah cara guru mengajar membantumu lebih memahami pelajaran? Apakah kamu menjadi lebih semangat belajar setelah dibantu guru?

Lembar wawancara guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran berlangsung? Bagaimana cara menyesuaikan materi Akidah Akhlak dengan kemampuan dan karakteristik siswa?
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

		Akhlak untuk memudahkan pemahaman siswa?
		Bagaimana cara Bapak/Ibu memvariasikan metode agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar?
3.	Identifikasi Kesulitan Belajar	Kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak?
		Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar?
4.	Strategi Mengatasi Kesulitan	Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu?
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
5.	Penggunaan Media dan Keteladanan	Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak?
		Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan akhlak dalam proses pembelajaran?
6.	Penanaman Nilai Akidah dan	Strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

	Akhlak	siswa? Bagaimana Bapak/Ibu membiasakan perilaku akhlak terpuji di lingkungan sekolah?
7.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? Hambatan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak?
8.	Dampak Strategi Guru	Apakah strategi yang diterapkan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa? Apakah terdapat perubahan perilaku akhlak siswa setelah strategi diterapkan?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 penyerahan surat izin penelitian di MTSN 5 Kerinci



Gambar 2 Wawancara Kepala Sekolah MTsN 5 Kerinci



Gambar 3 wawancara dengan waka akedemik



Gambar 4 wawancara dengan guru



Gambar 5 wawancara siswa



Gambar 6 wawancara siswa



Gambar 7 wawancara siswa



Gambar 8 proses pembelajaran



Gambar 9 struktur organisasi MTsN 5 Kerinci



Gambar 10 data guru MTsN 5 Kerinci



Gambar 11 visi dan misi MTsN 5 Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN

DAFTAR BIOGRAFIS PENULIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIOGRAFI PENULIS

DATA DIRI

Nama	:	Davit pratama
Tempat/ TanggalLahir	:	Kemantan hilir, 7 Desember 2005
Alamat	:	Kemantan hilir
Email	:	davitprm@gmail.com
Handphone/WA	:	082186543438
Instagram	:	Davitpratama05
JenisKelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Jurusan/Fakultas	:	PAI/FTIK
AsalPerguruanTinggi	:	Iain Kerinci



RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan		Tahun Sekolah
SD	SDN 179/III KEMANTAN HILIR	2010-2016
SMP	MTsN PENDUNG TENGGAH PENAWAR	2016-2019
SMA	SMA 1 KERINCI	2019-2022
UNIVERSITAS	IAIN KERINCI	2022-2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I